

BAB III

IMAM ABU DAWUD DAN KITAB SUNANNYA

A. Biografi Imam Abu Dawud

Untuk memahami dan mempelajari karya seseorang, maka perlu sekali untuk mengetahui riwayat hidup dari kolektornya serta latar belakang penulisnya. Dengan demikian, penelitian suatu hadits akanbisa obyektif baik mengenai sanad maupun matan hadits yang terkandung dalam kitab sunan Abu Dawud.

Sesuai dengan pembahasan skripsi ini penulis ingin mengetahui terlebih hadulu tentang biografi Imam Abu Dawud.

Nama lengkap beliau adalah “Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats bin Syaddad bin ‘Amr bin Amir”. Beliau dilahirkan padatahun 202 H dan wafat pada tanggal 16 syawal tahun 275 H di kota Bashrah.⁴³

Abu Dawud adalah seorang Imam yang kuat hafalannya. Beliau adalah seorang tokoh yang dikagumi, karena beliau mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidang agama sejak kecil belai sudah mempelajari beberapa ilmu pengetahuan dan diapun juga senang bepergian ke daerah lain untuk menuntut ilmu. Adapun negara yang pernah disinggahnya ialah Khurasan, Irag, Mesir, Jazirah, Syam, Hijas dan negara-negara lainnya.

⁴³ Abu Dawud Sulaiman bin Al Asy’ats As Sajastaniy Al Azdy, Sunan Abu Dawud, Mahtabah Dahlan, tt. hal. 4

Imam Abu Dawud dalam perlawatannya mencari ilmu banyak bertemu dengan ulama-ulama penghafal hadits dan sekaligus menjadi guru beliau. Adapun orang yang berjasa mengajarkan ilmu kepadanya, antara lain; Ahmad bin Hanbal al-Qo'nabiy, Abu 'Amr ad-Dlarir, Muslim bin Ibrahim, Abdu Ilah bin Raja, Abu al-Walid ath-Thoyalisy, Usman bin Abi Syaibah, Qutaibah bin Sa'id dan lain'lain.⁴⁴

Imam abu Dawud adalah ulama yang berjasa, banyak memiliki ilmu khususnya ilmu agama, maka tak salah lagi banyak ulama hadits yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain ; Abu Isa al-Tirmidzi, Abu Abdul Rahman an-Nasa'i, Abu Bakar an-Najad, Abu 'Awanah, Abu Basyar ad-Daulabiy, Muhammad bin Yahya ash-Shulhiy, Muhammad bin Yahya bin Ya'qub al-Mungiriy, Ali bin Husain bin 'Abd Abu Usamah bin Muhammad bin Abdul Malik, Abu Salim Muhammad al Jaludiy, Abu 'Amr Ahmad bin Ali, Abu Bakr bin Dassah, Abu Ali al-Lu'lu'iy, Abu Sa'id al-A'rabiyy dan putranya sendiri yang bernama, Abu Bakr bin Dawud.⁴⁵

Imam Abu Dawud banyak mewariskan karangannya dalam bidang hadits secara khusus, dan dalam bidang ilmu syari'at secara umum. Adapun karya-karya beliau adalah sebagai berikut ;

1. Al-Marasil
2. Masa'il al-Imam Ahmad
3. An-Nasikh wal Mansukh

⁴⁴ Abu Syuhbah, *Op.*, Cit, hal. 74

⁴⁵ Abi Tholib Muhammad Syamsi Al Haq. Al "adhim Abadi, *Unwanul ma'bud*, Dar al fiker, 1979. hal. 4

4. Risalah fi washf kitab As-Sunan
5. Az-Zuhd
6. Ijabat 'an sawalat al-Ajuri
7. As'ilah 'an Ahmad bin Hanbal
8. Tasmiyat al-Akhwan
9. Qoul al-Qodar
10. Al-Ba'ts wa al-Nusyur
11. Al-Masa'il allati Halafa 'Alaihi al-Imam Ahmad
12. Dala'il al-Nubuwwat
13. Fadha'il al-Anshar
14. Musnad Malik
15. Ad-Du'a'
16. Ibtida' al-Wahyi
17. Al-Tafarrud fi al-Sunan
18. Akhbar al-Khawarij
19. A'lam an-Nubuwwat
20. Sunan Abu Dawud.⁴⁶

⁴⁶ Muhammad Mustafa 'Azami, MA. Ph.D, Metodologi Kritik Hadits, Putaka Hidayah, Bandung, 1996, Hal. 154

Diantara karya-karya tersebut yang paling tinggi nilainya dan masih tetap beredar adalah “Kitab as-Sunan” yang kemudian dikenal dengan nama “Sunan Abu Dawud”.

B. Pandangan Ulama Terhadap Kitab Sunan Abu Dawud

Kitab Sunan Abu Dawud menduduki urutan pertama di antara kitab sunan yang empat, kita ini juga merupakan salah satu dari kitab pokok yang dipegangi oleh para Ulama’ dalam menetapkan suatu hukum, atau hal lain yang ada kaitannya dengan masalah ibadah mu’amalah.

Imam al-Hafidh Abu Sulaiman al-Khathabiy, mengatakan bahwasanya kitab sunan Abu Dawud adalah kitab yang mulia, kitab yang tak adaandingannya dalam masalah agama, selanjutnya beliau mengatakan bahwa kitab tersebut telah diterima oleh seluruh ulama Islam.

Ibnul A’rabiyy mengatakan : apabila seseorang tidak mempunyai kitab ilmu kecuali Kitabullah dan Kitab sunan Abu Dawud, maka ia tidak memerlukan lagi kitab-kitab yang lain.

Selanjutnya Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan Sunan Abu Dawud adalah sudah cukup untuk sebagai pegangan dari seorang Mujtahid. Demikian pula pujian Imam Nawawi dan Imam Ibnu Qayyim al-Jauzy.⁴⁷

⁴⁷ Abu Suhbah, 1991, Op. Cit., Hal. 80.

Koleksi as-Sunan disaring dari 500.000 hadits yang dipunyai oleh Imam Abu Dawud, diproses selama 35 tahun dan terakhir dimintakan uji mutu riwayat haditsnya kepada Imam Ahmad bin Hanbal selaku guru beliau. Sunan Abu Dawud memuat 48.000 inti hadits. Dan apabila dihitung pula bagian-bagian yang diulang mencapai 5.274 hadits. Koleksi as-Sunan tersusun dalam 35 kitab (judul) dan dikelompokkan kedalam 1.871 sub judul (sub bab).

Hadits-hadits yang terdapat dalam kitab as-Sunan disusun sesuai dengan tertib bab-bab fiqh. Kitab as-Sunan pantaslah diperhatikan dan dijadikan sandaran untuk menetapkan suatu hukum. Sebagian Ulama memandang cukup bahwa kitab sunan Abu Dawud itu dibuat pegangan oleh para Mujtahid.

Perlu diingat bahwa tidak semua hadits yang dikoleksi oleh Abu Dawud didalam kitab sunan-Nya berkualitas shahih, tetapi ia memasukkan pula kedalamnya hadits hasan, hadits dala'if yang terlalu lemah dan hadits yang tidak disepakati oleh para Imam untuk ditinggalkannya.

Imam al-Hafidh Ibnu al-Jauziy telah mengkritik beberapa hadits yang dicantumkan oleh Abu Dawud dalam kitab sunan-Nya dan memandangnya sebagai hadits-hadits maudlu' (palsu). Jumlah hadits tersebut sebanyak sembilan buah hadits. Walaupun demikian, disamping Ibnu al Jauziy dikenal sebagai ulama yang terlalu mudah memvonis "palsu", namun kritik tersebut telah ditanggapi dan sekaligus dibantah oleh sebagian ahli hadits, seperti; Jalaluddin as-Suyuthi. Dan andaikata kita menerima kritik yang dilontarkan Ibnu al-Jauziy tersebut maka sebenarnya hadits-

hadits yang dikritik itu sedikit sekali jumlahnya, dan hampir tidak ada pengaruhnya terhadap ribuan hadits yang terkandung di dalam Sunan tersebut.⁴⁸

Dalam pada itu Abu syuhbah sendiri menyatakan bahwa, hadits-hadits yang dikritik tersebut tidak mengurangi sedikitpun terhadap nilai Kitab Sunan sebagai referensi utama yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Dari buah karangannya yang terkenal itu (as-Sunan) menjadikan Imam Abu Dawud sebagai seorang tokoh yang mempunyai nama baik, berjasa serta dikagumi oleh para cendekiawan lainnya. Kebanyakan para ulama hadits memujinya sedemikian tinggi, dan para ulama hadits mengatakan, bahwa kitab Sunan Abu Dawud menempati urutan pertama diantara kitab-kitab sunan yang empat setelah ash-Shahihain, atau menempati urutan ketiga dalam jajaran Kutubus Sittah setelah ash-Shahihain.⁴⁹

C. Hadits puasa pada bulan Muharam pada sunan Abu Dawud.

Berikut kritik Internal dan Eksternal.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَا لَنَا أَبُو كُوَاْنَةَ مِّنْ أَبِي
بِشْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مِّنْ أَبِي كَهْرِيْزَةَ قَالَ. قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ
شَهْرُ اللَّهِ الْحَرَمِ وَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَفْرُوضَةِ صَلَاةُ
مِنَ اللَّيْلِ. لَمْ يَقُلْ قُتَيْبَةُ «شَهْرًا» قَالَ «رَمَضَانَ»

⁴⁸ Ibid, Hal. 81

⁴⁹ Al Khotib, Op. Cit., Hal. 321

Artinya : “Meriwayatkan kepada kami dan Qutaibah bin Said. Keduanya berkata: bercerita kepada kami Abu Awanah dari Abi Basyir dari Khamid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah berkata sabda Rasulullah saw seutama-utamanya puasa sesudah bulan ramadhan yaitu bulan Allah Muharam dan sesungguhnya seutama-utamanya shalat sesudah shalat wajib adalah shalat malam, Qutaibah tidak mengukangkapkan kata “syahrin” berkata “ramadhan”.⁵⁰

1.a. Rangkaian sanad hadits pertama

1. Musadad dan Qutaibah bin Said
2. Abu Awanah
3. Abi Bisyrin
4. Khumaid bin Abdurrahman
5. Abi Hurairah

1.b. Nilai masing-masing perawi

1.a. Musadad

- a. Nama lengkapnya Musadad bin Masarhad bin Masarbid al-Basori al-Asad Abu Hasan al-Hafidh. Wafat tahun 228 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Abudullah bin Yahya bin Abi Katsir, Hasyim, Yazid bin Zura', Isa bin Yunus, Hadil bin Yath, Mahdi bin Maimun, Abi Awanah dll.

Sedangkan haditsnya diriwayatkan oleh al-Bukhari, Abu Dawud at Turmudzi, an-Nasa'i dan lain-lain.

- b. Penilaian ulama jarh wa ta'dil

⁵⁰ Abu Dawud II, Op. Cit., Hal. 323.

- Ahmad bin Hambal = shuduq
- Ja'far bin Abi Ustman = tsiqoh
- Muhammad bin Harun = shuduq
- An Nasa'i = tsiqoh
- Al Ajali = tsiqoh.⁵¹

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa musadat adalah perawi yang maqbul karena tidak ada satupun riwayat yang mencelanya.

1.b. Qutaibah bin Said.

- a. Nama lengkapnya Qutaibah bin Said bin Jamil bin Thorif bin Abdulah al Tsoqofy bin Abdullah Atsatsoqofy Manlahum Abu Raja' Al Bagdadi lahir tahun 150 dan wafat bulan sya'ban 240 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Malik, Al Laits, Ibnu Lahaiah, Rasyid bin Said, Dawud bin Abdurrahman, Abi Awanah dan lain-lain.

Sedangkan haditsnya diriwayatkan oleh Al Jama'iah (Abu Dawud) kecuali Ibnu Wajah, termasuk yang meriwayatkan at Turmudzi, Ahmad bin Said dan lain-lain.

b. Penilaian ulama jarh wa ta'dil

- Ibnu Ma'in, Abu Hasyim dan Nasa'i = tsiqoh
- An Nasa'i = shuduq

⁵¹ Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Chajar al Asqalany, Tahdzibuh Tahdzib, Jus X, dar al fker, Bairut, 1984, Hal. 98-99.

- al Hakim = tsiqoh, makmun
- Al Khotib = mungkar
- Ibnu Hiban = tsiqoh
- Salamah bin Qosim = tsiqoh.⁵²

Dari uraian di atas jelas bahwa Qutaibah bin Said adalah rawi yang maqbul riwayatnya. Walaupun ada pendapat yang menjarahnya akan tetapi lebih banyak yang mentaqdikan.

2. Abu Awanah

- a. Nama lengkapnya Al Wadhach bin Abdullah al Yaskuri Maulan Yazid bin Atho'. Abu Awanah al Wasidi al Bazan. lahir 122 dan wafat bulan Robiul awal 176 H. Beliau meriwayatkan hadits dari as Yatsbin Abi as Satsa', Aswad bin Qoish, Qutada, Abi Bisyrin, Husen bin Abdurrahman dan lain-lain.

Sedangkan haditnya diriwayatkan oleh Suaibah, Abu Dawud, Abu Al Walid Athoyalisina, Al Fadil Ibnu Masawir, Musadat, Qutaibah dan lain-lain.

- b. Penilaian ulama jarh wa ta'dil

- Abu Yurah = tsiqoh
- Abu Hasim = shuduq, tsiqoh
- Ibnu Said = Tsiqoh, Shuduq.⁵³

⁵² Al Asqalany, VIII, Ibid, Hal. 321-323.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa Abu Awanah perawi yang maqbul karena tidak ada yang merjarhnya.

3. Abi Bisyrin

a. Nama lengkapnya Ja'far bin Ias, Ibnu abi Waksiya al Yaskuri, Abu Basyar al Wasihriy. Wafat tahun 131 H beliau meriwayatkan hadits dari Abad bin Syarachbil al Yasykuri, Said bin Jubair Atho', Akaromah, Mujahid, Qumaid bin Abdurrahman al Chim Yariy dan lain-lain.

Sedangkan haditsnya diriwayatkan oleh al Q. Mas, Ayyub, Dawud bin Abi Chanad, Syu'bah, Ghilan bin Jami, Ruqbah bin Mushqolah, Abu Awanah dan lain-lain.

b. Penilaian ulama' jarh wa ta'dil

- Ahmad haditsnya dhoif
- Ibnu Maid = Tsiqoh
- Abu Zur'ah = Tsiqoh
- Abu Chatim = Tsiqoh
- Al Ajali = Tsiqoh
- An Nasa'i = Tsiqoh.⁵⁴

⁵³ Al Asqalany, XI, Ibid, Hal. 103-106.

⁵⁴ Al Asqalany II, Ibid, Hal. 71-72.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa Abi Basyar adalah perawi yang maqbul riwayatnya walaupun terdapat ulama' yang menjarah akan tetapi lebih banyak yang mendta'dilkan.

4. Chumaid bin Abdurrahman

a. Nama lengkapnya Chamad bin Abdurrahman al Chimyariy al Bashoriy.

Wafat 110 H beliau meriwayatkan hadits dari Abi Bakar, Ibnu Umar, Abi Hurairoh, ibn Abas dan lain-lain.

Sedangkan haditsnya diriwayatkan oleh anaknya Ubaidillah, Muhammad bin Muntasir, Abdullah bin Buraidah, Muhammad bin Sirin, Abi Bisyrin dan lain-lain.

b. Penilaian ulama jarah wa ta'dil

- Al Ajali Bashori = Tsiqoh
- Ibnu Chiban = Tsiqoh, Takih.
- Ibnu Said = Tsiqoh.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa Chamad bin Abdurrahman adalah perawi yang maqbul riwayatnya karena tidak ada yang menjarahnya.

5. Abu Hurairah

⁵⁵ Al Asqalany III, Ibid, Hal. 41.

a. Nama lengkapnya Abu Hurairah al Dhausi al Yamami wafat tahun 57/58 H.

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw, Abi Bakar, Umar, Al Fadil bin Abas bin Abdul Muntholib, Aisyah dan lain-lain.

Sedangkan haditsnya diriwayatkan oleh anaknya, Ibnu Abas, Ibnu Umar, Anas, Jabir, Marwan bin Hasim, Said bin Al Musayal, Chamad bin Abdurrahman dan lain-lain⁵⁶

b. Ulama jarh wa ta'dil

Ulama jarh wa ta'dil tidak ada yang menjarh dan menta'dil akan tetapi beliau adalah perawi yang mustasil dan tidak diragukan lagi.

1.C. Persambungan sanad hadits

Dari uraian nilai (kualitas) rawi-rawi hadits pertama ini, maka dapatlah ditegaskan sebagai berikut:

- Musadat adalah Tsiqoh
- Qutaibah adalah Tsiqoh
- Abu Awanah adalah Tsiqoh
- Ali Basyar adalah Tsiqoh
- Chamad bin Abdurrahman adalah Tsiqoh
- Abu Hurairah adalah Tsiqoh

⁵⁶ Al Asqalany XII, Ibid, Hal. 280.

Dengan demikian nilai (kualitas) hadits pertama tentang puasa pada bulan Muharam dalam sunan Abu Dawud ditinjau dari segi sanadnya dari awal hingga akhir bersambung. Yakni mutasil maka dapat dinyatakan shahih.

D. I'tibar Hadits Akhrojah Imam Abu Dawud

Setelah dilakukan kegiatan takhrij sebagai langkah awal dalam penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan penghimpunan keseluruhan sanad yang mempunyai kemiripan atau kesamaan reaksi matan, maka untuk langkah selanjutnya dilakukanlah kegiatan al i'tibar. Kata al i'tibar (**الِإِخْتِبَارُ**) merupakan mashdar dari kata “ **اِخْتَبَرَ** “. Al i'tibar menurut bahasa, ialah peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis.⁵⁷

Sedangkan menurut istilah ilmu hadits, al i'tibar berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk hadits tertentu, yang hadits itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain atau tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadits dimaksud.⁵⁸

Dengan dilakukan al i'tibar, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadits yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya, dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan. Jadi

⁵⁷ At Thohan, Op. Cit. , Hal. 141.

⁵⁸ DR. M. Suhudi Ismail, Op. Cit., Hal. 57.

kegunaan al i'tibar adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadits seluruhnya dilihat dari ada atau tidaknya pendukung (corroboration) berupa periwayatan yang berstatus mutabi' atau syahid. Yang dimaksud dengan mutabi ialah periwayat yang berstatus pendukung para periwayat yang bukan sahabat Nabi. Sedangkan yang dimaksud syahid adalah periwayat yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai sahabat Nabi.

E. Hadits-hadits Pendukung Riwayat Imam Abu Dawud.

Guna mendapatkan nilai maximum dalam menilai suatu hadits, maka faktor yang perlu diperhatikan adalah adanya hadits-hadits pendukung. Hal ini perlu sekali sehubungan dengan nilai akhir suatu hadits, yang mana sebagian ulama ahli hadits berpendapat bahwa; "suatu hadits yang bernilai hasan li dzatihi akan naik nilainya menjadi shahih li ghoirihi, apabila memiliki hadits pendukung yang bernilai shahih".

Adapun yang penulis maksud dengan hadits-hadits pendukung akhrojah Imam Dawud dalam hal ini, adalah hadits-hadits yang dari segi matannya mempunyai topik masalah yang hampir sama, bahkan sama dengan yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, akan tetapi dari segi sanadnya diriwayatkan melalui jalur selain imam Abu dawud.

Adapun hadits-hadits pendukung akhrojah Imam Abu Dawud adalah sebagai berikut ;

1. a. Koleksi Imam Muslim .

حَدَّثَنِي قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ
عَنْ حُنَيْدِ بْنِ كَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَمِيرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ
شَهْرُ اللَّهِ الْحَرَامِ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Artinya : Bercerita kepada saya Qutaibah bin Said bercerita kepada kami Abu Awanah dari Abi Bisyrin dari chumaid bin Abdur Rohman al Chamiri, dari Abu Hurairah r.a berkata : Sabda Rasulullah SAW. Seutama-utama puasa sesudah puasa Romadlon yaitu bulan Allah mucharom dan seutama-utama sholat setelah sholat fardhu adalah sholat lail.⁵⁹

b. Koleksi Imam Muslim

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ كُنَيْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مُحَمَّدٍ
بْنِ النَّتَشْرِ عَنْ حُنَيْدِ بْنِ كَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
يُرْفَعُهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ ؟ وَأَيُّ الصِّيَامِ
أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ ؟ فَقَالَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ
الْمَكْتُوبَةِ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ
رَمَضَانَ صِيَامُ شَهْرِ اللَّهِ الْحَرَامِ .

Artinya : Berpcerita kepada saya zuhair bin Charet, bercerita kepada kami Jarir dari Abdul malik bin Umair dari Muhammad bin Muntasir dari chumaid bin Abdur Rohman dari Abu Hurairah r.a dengan suara lantang berkata : Bertanya : Surat apa yang lebih utama sesudah sholat wajib? Dan puasa apa yang lebih utama sesudah puasa Romadlon ? maka dijawab seutama-utama sholat sesudah sholat wajib yaitu sholat ditengah malam, dan seutama-utama puasa sesudah puasa Romadlon yaitu puasa pada bulan Allah Muharam.

⁵⁹ Muslim, Op.Cit, Hal. 522.

⁶⁰ Ibid.

2. a. Koleksi Imam Turmudzi

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
 كَنْدِ الرَّحْمَنِ الْحَمِيرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْضِلُ الصِّيَامَ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ
 شَهْرَ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ .

61

Artinya : Bercerita kepada kami qutaibah. Abu Awanah, dari Abi Bisyin dari
 Chumaid bin Abdur Rahman Al Chamiri dari Abi Hurairah,
 berkata : Sabda Rasulullah Saw. seutama-utamanya puasa sesudah
 puasa pada bulan Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah
 Muharam.

b. Koleksi Imam Turmidzi.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْهَرٍ عَنْ كَنْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
 إِسْحَاقَ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ سَعِيدٍ عَنِ عَلِيِّ قَالَ سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ :
 أَيُّ شَهْرٍ تَأْمُرُونِي أَنْ أَصُومَ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ ؟ قَالَ لَهُ مَا
 سَمِعْتَ أَحَدًا يُسْأَلُ عَنْ هَذَا الْأَرْجُلِ سَمِعْتَهُ يَسْأَلُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا قَاعِدٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ
 اللَّهِ أَيُّ شَهْرٍ تَأْمُرُونِي أَنْ أَصُومَ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ ؟ قَالَ
 إِنَّ كُنْتَ صَائِمًا بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ فَصُمِ الْمُحَرَّمُ فَإِنَّهُ شَهْرُ اللَّهِ
 فِيهِ يَوْمٌ تَابَ فِيهِ كُلُّ قَوْمٍ وَيَتُوبُ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ آخَرِينَ .

⁶¹ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Sura, Sunan Turmuzi, Juz III, Daar al Fikr, Bairut, tt. Hal. 117-118

Artinya : Bercerita kepada kami Ali bin Chujrin, berkata berita kepada kami Ali bin Mushirin dari Abdurrahman bin Ischaq. Dari Nu'man bin Said dari Ali berkata: Dia ditanya seorang laki-laki tanyanya : Bulan apa diperintahkan kepada kita berpuasa sesudah bulan Ramadhan ? jawabnya saya tidak pernah mendengar seorang pun bertanya tentang ini kecuali seorang, saya dengar dia bertanya kepada Rasulullah Saw. dan saya sedang duduk maka bertanya : wahai Rasulullah bulan apa diperintahkan kepada kita untuk puasa sesudah bulan Ramadhan ? Berkata : apabila kamu menghendaki puasa setelah bulan Ramadhan puasalah pada bulan muharam. Karena itu Allah, dibulan ini banyak kaum yang melakukan taubat. Begitu juga kaum lainnya juga melakukan taubat.

3. Koleksi Imam Nasa'I

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي
بِشْرِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ كَوْفٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ
رَمَضَانَ شَهْرُ الْمُحَرَّمِ .⁶³

Artinya : Bercerita kepada kami Qutaibah bin Said berkata bercerita kepada kami Abu Awanah, dari Ali Bisyrin dari Chumaid bin Abdurrahman dia Ibnu Aruf. Dari Abi Hurairah berkata. Sabda Rasulullah Saw. seutama-tama puasa sesudah bulan Ramadhan yaitu bulan Allah muharam dan seutama-utama sholat sesudah sholat wajib adalah sholat lail.

4. a. Koleksi Imam Ad Darimi.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ فَضِيلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ النَّعْمَانِ*

⁶² Ibid

⁶³ Jalaluddin Asy Syayuthi, Sunan Nasa'I, Juz III, Dar Al Fiker, Beirut, tt. Hal : 206-207

بْنِ سَعِيدٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَلِيٍّ فَسَأَلَهُ عَنْ شَهْرٍ بَعْدَ
 شَهْرِ رَمَضَانَ يَصُومُهُ فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ مَا سَأَلْتَنِي أَحَدٌ عَنْ
 هَذَا بَعْدَ إِذْ سَمِعْتُ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ شَهْرٍ
 يَصُومُهُ مِنَ الشَّهْرِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ فَأَمَرَ بِصِيَامِ الْمُحْرَمِ
 وَقَالَ إِنَّ فِيهِ يَوْمًا تَابَ اللَّهُ عَلَى قَوْمٍ وَيَتُوبُ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ

64

Artinya : Bercerita kepada kami Muhammad bin Said bercerita kepada kami Muhammad bin Fadhil dari Abdurrahman bin Ischaq, dari Mu'man bin Said berkata datang seorang laki-laki kepada Ali lalu bertanya tentang bulan sesudah bulan Ramadhan dibolehkan puasa lalu Ali menjawab tidak ada seorangpun bertanya kepada saya tentang masalah ini sesudah saya mendengar bertanya kepada Nabi Saw. bulan apa yang disunatkan berpuasa sesudah bulan Ramadhan, maka dianjurkan berpuasa pada bulan muharan dan berkata karena hari ini banyak kaum yang bertaubat dan lalu bertaubat para kaum.

b. Koleksi Imam Ad Darimi

أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ كُوفٍ ثَنَا أَبُو عَمْرٍاءُ عَنْ كُنْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ
 عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ عَنْ حَمِيدَةَ بْنِ كُنْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ
 الَّذِي قَدَّكَوَنَهُ الْمُحْرَمُ .

65

Artinya : Bercerita kepada kami Zaid bin Aruf bercerita kepada kami Abu Awanah dari Abdul Malik bin Amir dari Muhammad bin Munta'sir dari Chumaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah : sesungguhnya

⁶⁴ Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Al Fadhil bin Bahrom Al Darimi, Sunan Ad Darimi, Juz I, Maktabah Dahlan, Indonesia, 1984. Hal. 21

⁶⁵ Ibid

Nabi Saw. berkata seutama-utamanya puasa sesudah bulan Ramadhan adalah bulan Allah yang dianjurkannya yaitu bulan muharam.

5. a. Koleksi Ahmad bin Chambal

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا كُفَّانُ ثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ثَنَا حَبِيدُ
الْمَلِكِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْشَرِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْضَلَ الصَّلَاةَ بَعْدَ الْمَفْرُوضَةِ
صَلَاةَ عِيَّ جَوْفِ اللَّيْلِ وَأَوْضَلَ الصِّيَامَ بَعْدَ تَهْرُرِ رَمَضَانَ تَهْرُرَ اللَّهِ
الَّذِي تَدْعُوهُ الْمُحْرَمَ

66

Artinya : Bercerita kepada kami Abdullah bercerita kepada saya, ayah bercerita kepada kami Afan bercerita kepada kami Abu Awanah bercerita kepada kami Abdul Malik bin Amir dari Muhammad bin Al Muntasir dari Chumaid bin Abdurrahman dari Abi Hurairah berkata saya dengan Rasulullah Saw. bersabda seutama-utamanya sholat sesudah sholat wajib yaitu sholat tengah malam dan seutama-utama puasa sesudah puasa bulan Ramadhan adalah bulan Allah yang dianjurkan yaitu bulan Muharam.

b. Koleksi Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا كُفَّانُ ثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْضَلَ الصِّيَامَ بَعْدَ رَمَضَانَ تَهْرُرَ اللَّهِ الْمُحْرَمِ
وَأَوْضَلَ الصَّلَاةَ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ أَوْ الْفَرِضِ صَلَاةَ اللَّيْلِ .

67

Artinya : bercerita kepada kami Abdullah bercerita kepada saya, ayah bercerita kepada kami Afan bercerita kepada kami Abu Awanah

⁶⁶ Ahmad Ibnu Chambal, Musnad Ahmad Ibnu Chambal, II, Dar Al Fiker, Beirut, tt, hal 342

⁶⁷ Ibid, hal. 344

dari Abi Bisyin dari Chumaid bin Abdurrahman dari Abi Hurairah berkata sabda Rasulullah Saw. seutama-utamanya puasa sesudah Ramadhan bulan Allah Muharam dan seutama-utama sholat sesudah fardhu yaitu sholat malam.

c. Koleksi Imam Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا حَيْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا هِشَامُ بْنُ كَنْدِ الْمَلِكِ الطَّبِئِيِّ
 ثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ كَنْدِ الْمَلِكِ عَنْ حَيْدِ بْنِ كَنْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي قُرَيْبَةَ
 قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُضِلَّ الصَّلَاةُ
 بَعْدَ الْفَرُوضَةِ صَلَاةَ اللَّيْلِ وَأُضِلَّ الصِّيَامُ بَعْدَ رَمَضَانَ
 شَهْرَ اللَّهِ الَّذِي تَدْعُوهُ الْحَرَمَ

Artinya: Bercerita kepada kami Abdullah bercerita kepada saya ayah bercerita kepada saya Hisyam bin Abdul malik Ad Thoyalisi bercerita kepada kami Abu Awanah dari Abdul Malik dari Chumaid bin Abdurrahman dari Abi hurairah berkata saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda seutama-utama sholat sesudah sholat fardhu adalah sholat malam dan seutama-utama puasa sesudah Ramadhan yaitu puasa dibulan Allah yang dianjurkannya yakni dibulan muharam.

⁶⁸ Ibid, hal. 353